

## PENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI DUSUN 3 DESA PASIR GOMBONG KABUPATEN BEKASI

Monika Distiana Putri<sup>1</sup>, Mujtahidah Imtisalillah<sup>2</sup>, Ika Kania Fatdo Wardani<sup>3</sup>, Yulianti<sup>4</sup>, Hajar Nur Fathur Rohmah<sup>5</sup>, Dewita Rahmatul Amin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman

Email: [mujtahidahimtisalillah@gmail.com](mailto:mujtahidahimtisalillah@gmail.com)

Received: 7 October 2024; Revised: 7 October 2024; Accepted: Revised: 26 November 2024

### Abstract

According to the World Health Organization (WHO), in 2020, 21.3% or 144 million children under five were stunted. Stunting is a problem that needs to be handled seriously where stunting occurs throughout the world. Stunting is a condition where growth is impaired or height is not appropriate for age. The aim of the research was to measure the effect of participatory counseling on preventing stunting among mothers in Hamlet III, Pasir Gombong Village, North Cikarang District, Bekasi Regency. This research is a pre-experimental research with a pretest-posttest one group design. The population used in this research were all mothers who had babies and toddlers in Hamlet III, Pasir Gombong Village, North Cikarang District, Bekasi Regency in 2024, totaling 354 people. The sample in this study amounted to 75 people using non-probability sampling technique with purposive sampling type. This research instrument uses a questionnaire. The results of statistical test analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test showed  $p\text{-value} = 0.000$ . It can be concluded that the results of this study show that there is an effect of increasing the average value of mothers' knowledge about stunting prevention before and after health education.

**Keywords:** *stunting, knowledge, health education.*

### Abstrak

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020 menyatakan anak balita yang mengalami stunting sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta. Stunting merupakan masalah yang perlu ditangani secara serius dimana stunting ini terjadi diseluruh dunia. Tujuan penelitian untuk mengukur pengaruh penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada ibu di Dusun III Desa Pasir Gombong. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan pretest dan posttest one grup design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi dan balita di Dusun III Desa Pasir Gombong tahun 2024 yang berjumlah 354 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang menggunakan tehnik non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan  $p\text{-value}=0,000$ . Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh dengan meningkatnya nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

**Kata kunci:** *stunting, pengetahuan, penyuluhan kesehatan.*

## A. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah yang perlu ditangani secara serius dimana *stunting* ini terjadi diseluruh dunia. *Stunting* adalah keadaan gangguan pertumbuhan atau tinggi badan tidak sesuai dengan umur. Pada 1.000 hari pertama merupakan usia emas bayi tetapi masih banyaknya balita yang mengalami masalah gizi. *Stunting* jika tidak segera ditangani akan berdampak pada kehidupan kedepannya baik di usia anak - anak, remaja sampai dewasa (Kania & Wardani, 2022).

Masa depan anak ditentukan oleh kondisi kesehatan pada saat ini, sehingga diperlukan upaya yang optimal dalam meningkatkan kualitas hidup anak. Pada anak usia 0-18 tahun kebutuhan dasar pola asuh, asih, asuh sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Yulianti, 2023).

Masalah kurang gizi pada balita terjadi karena rendahnya pemberian ASI eksklusif tidak diberikan sampai bayi usia 6 bulan dan pemberian MPASI tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi dimana kebutuhan gizi tersebut untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga masalah *stunting* dapat dicegah (Kaimarehe et al., 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020 menyatakan anak balita yang mengalami gizi lebih atau obesitas sebesar 5,7% sedangkan balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk sebesar 6,7% serta balita yang mengalami malnutrisi kronik atau *stunting* sebesar 22,2% atau berjumlah 149,2 juta (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Dan berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 sebesar 24,4% angka tersebut masih tergolong tinggi (>20%) berdasarkan kriteria WHO (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi balita yang mengalami gizi kurang sebesar 3,1% dan balita yang mengalami gizi buruk sebesar 0,2% (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2021).

Hasil pre-survey yang dilakukan di Dusun 3 Desa Pasir Gombang pada bulan Juni

tahun 2024, terdapat balita yang mengalami *stunting* berjumlah 10 anak. Untuk menekan jumlah masalah *stunting* pemerintah menggalakkan upaya gerakan Nasional pencegahan *stunting* dengan melakukan kerjasama kemitraan multi sektor (Nisa, 2018).

Pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi anak sangat penting dalam upaya pencegahan *stunting*. Hal tersebut dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mencukupi kebutuhan gizi harian anak dengan memperhatikan jenis makanan yang diberikan dan jadwal pemberian makan anak (Kania & Wardani, 2022).

Agar pesan penyuluhan kesehatan dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada sasaran dan dipastikan dapat dipahami oleh mereka, maka media dapat dilakukan dengan cara yang memudahkan masyarakat dalam memahami penyuluhan kesehatan. Dari beragamnya media penyuluhan, media audio visual menawarkan kemampuan yang unggul karena fakta bahwa media audio visual menggabungkan dua jenis media yang berbeda yaitu berupa pendengaran dan penglihatan.

Berdasarkan data yang diperoleh sehingga penulis tertarik melakukan penyuluhan dengan tujuan agar para ibu yang memiliki bayi dan balita dapat mengetahui mengenai *stunting* dan cara pencegahan serta cara penanganan *stunting*.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest one grup design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi dan balita di Dusun III Desa Pasir Gombang pada tahun 2024 yang berjumlah 354 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang dimana jumlah ibu yang hadir dalam acara penyuluhan. Penyuluhan kesehatan dilakukan pada hari Selasa, 09 Juli 2024 bertempat di lingkungan Dusun III Desa Pasir Gombang.

Variabel pada penelitian ini variabel independent (Pengaruh penyuluhan) dan

variabel dependen (pengetahuan ibu). Data Pengetahuan diambil dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan sebanyak 2x yaitu pre-test dan post-test untuk bisa mengukur perbedaan nilai pengetahuan Ibu yang memiliki bayi dan balita saat sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Data dianalisis dengan univariat dengan menghitung distribusi frekuensi pengetahuan Ibu yang memiliki bayi dan balita di Dusun III Desa Pasir Gombang menggunakan uji statistic dan bivariat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Kategori	Kelompok			
	Pre-test		Post-test	
	F	%	f	%
Kurang	61	81%	5	7%
Cukup	9	12%	21	28%
Baik	5	7%	49	65%
Total	75	100%	75	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pre-test) kategori pengetahuan baik mengenai pencegahan stunting dari 75 responden 5,8%, setelah diberikan pendidikan kesehatan (post-test) kategori pengetahuan baik tentang pencegahan stunting menjadi 65,1%.

Faktor lain yang menyebabkan hal ini diluar pemberian penyuluhan kesehatan adalah faktor lingkungan dan pengalaman individu itu sendiri. Lingkungan memiliki dampak pada bagaimana individu dalam pengaturan itu mengasimilasi pengetahuan. Ini terjadi sebagai akibat dari interaksi timbal balik, baik positif maupun negatif, yang masing-masing orang akan mengartikannya sebagai pengetahuan (Nurlinda, 2021)

Pada hakikatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan memberikan informasi mengenai kesehatan yang bertujuan

untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat yang lebih baik (Richard, 2021).

Bagi peneliti pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang memberikan manfaat yang baik apalagi bila diperbaharui dan diteruskan. Upaya penanggulangan stunting serta perbandingan nilai pengetahuan saat pre-test dan nilai post-test cerminan bahwa pentingnya peningkatan pengetahuan ibu balita melalui penyuluhan (Parwati, 2023).

#### Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu yang memiliki bayi dan balita di Dusun III Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Variabel	Pre-test		Post-test		p-value
	Mean	Sd	Mean	Sd	
Pengetahuan	8,03	2,72	14,5	2,36	0,00
n		0	6	4	

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki bayi dan balita dengan  $p\ value = 0,000 (<0,05)$  Nilai rata-rata responden juga meningkat yang berarti ada peningkatan pengetahuan Ibu tentang pencegahan *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2020) menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media audio visual mempermudah orang dalam menyampaikan dan menerima materi, waktu dapat diefisienkan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mempromosikan penyuluhan kesehatan untuk mengembangkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat (Rohmah & Simanjuntak, 2020).

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk proses belajar mengajar untuk memudahkan dalam memberikan informasi dan dapat diterima dengan mudah dan tepat. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat

menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber dengan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan makasimal (Rahmatul Amin, 2024)

Penyuluhan kesehatan dilakukan pada bulan Juli 2024. Metode penyuluhan ini seperti ceramah dimana ada interaksi dua arah sehingga responden dapat aktif dalam memahami materi yang diberikan. Alat bantu penyuluhan yang digunakan yaitu media Audio Visual. Dari beragamnya media penyuluhan kesehatan, media audio visual menawarkan kemampuan yang unggul karena fakta bahwa media audio visual menggabungkan dua jenis media yang berbeda yaitu berupa pendengaran dan penglihatan.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Bayi & Balita Di Dusun 3 Desa Pasir Gombang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu yang memiliki bayi dan balita di Dusun III Desa Pasir Gombang.

##### Saran

Diharapkan pemerintah dan tenaga kesehatan dapat bekerjasama dalam menangani dan mencegah permasalahan *stunting* ini supaya masalah *stunting* tidak lagi terus meningkat.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Unair*, 7(2), 65–72.
- Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kabupaten*

Bekasi, 2013–2015. <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/blJkd2IUQzI3VC9sTXpBejZBdndXZz09>

- Kaimarehe, Y., Pongoh, A., & Sorong, P. K. (2024). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*. 3(2), 1–12.
- Kania, I., & Wardani, F. (2022). *Sosialisasi Pembuatan Makanan Pendamping ASI / MP-ASI (Cupcake Sabu / Sayur Dan Buah) Bagi Ibu Yang Memiliki Balita Guna Mencegah Stunting Di Desa Bantar Jaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2022*. 6(September), 1370–1374.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. 1–52.
- Nisa, L. S. (2018). *Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia*. 13, 173–179.
- Nurlinda. (2021). *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin*. 4(3), 372–376.
- Parwati, D. (2023). *ASUHAN KEBIDANAN KOMUNITAS* (S. Antonius Primus (ed.)). FATIMA PRESS.
- Rahmatul Amin, D. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi kesehatan organ genitalnya dan bagaimana remaja*. 4(1).
- Richard, T. S. H. S. D. E. M. L. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Sistem*. 1727–1734.
- Rohmah, H. N. F., & Simanjuntak, H. (2020). *Correlation Between Age and Education With Knowledge of Health Protocol Covid-19 Prevention Among Midwives In Bekasi Regency 2020*. 30(Ichd), 78–80. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.014>

Yulianti. (2023). *Upaya menciptakan kesejahteraan tumbuh kembang anak melalui pendampingan orang tua guna*

*menghindari risiko terjadinya kekerasan pada anak.* 7, 304–308.